

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 6, Juli 2023, Halaman 143-147**  
**E-ISSN: 2986-6340**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8112784>**

## **Faktor-Faktor Produksi Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus: Bakso & Siomay Perjuangan)**

**Amanda Oktavia Sufa<sup>1</sup>, Juliana<sup>2</sup>, Rizqa Amelia<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [amandaoktavia698@gmail.com](mailto:amandaoktavia698@gmail.com)<sup>1</sup>, [jjuli6516@gmail.com](mailto:jjuli6516@gmail.com)<sup>2</sup>, [qaamelia90@gmail.com](mailto:qaamelia90@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Produksi merupakan aktivitas manusia yang melibatkan penciptaan produk dan layanan yang kemudian digunakan konsumen. Produksi sangat penting dalam menentukan kesejahteraan dan standar hidup suatu negara. Ekonomi Islam mengakui peran eksistensi manusia dalam menghasilkan kemakmuran dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Kegiatan produksi dapat diterima dalam Islam selama mereka menghasilkan barang-barang halal dan sesuai syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor produksi dalam perspektif Islam pada usaha Bakso dan Siomay Perjuangan di kota Medan. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berhasilnya suatu usaha tentunya banyak faktor produksi digunakan dalam penciptaan barang dan jasa diantaranya: faktor alam (tanah), faktor modal, faktor tenaga kerja, dan faktor manajemen.

**Kata kunci:** *Produksi Islam, Ekonomi Islam, Faktor Produksi*

### **PENDAHULUAN**

Bisnis kuliner adalah suatu usaha yang menyangkut dengan makanan, baik dengan memproduksinya, menyajikannya, atau menjualnya kepada pelanggan. Bisnis kuliner sudah pasti dibutuhkan oleh semua orang karena manusia membutuhkan makan dan minum dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti halnya di kota Medan sekarang yang semakin padat penduduknya dan bermacam-macam kuliner yang ada di sepanjang jalan.

Salah satu kuliner kesukaan semua orang yaitu bakso. Pelajar, anak-anak, dan anggota masyarakat dari kelas menengah dan atas termasuk di antara banyak orang yang menikmati bakso. Usaha bakso merupakan salah satu kuliner yang menjanjikan karena menghasilkan keuntungan besar dan tidak musiman, sehingga tidak mungkin untuk melihat penurunan penjualan sebab pelanggan akan terus mencari bakso dalam cuaca panas dan hujan. Maka hal inilah yang mendorong pengusaha memproduksi bakso untuk dijual.

Produksi adalah aktivitas manusia yang melibatkan penciptaan produk dan layanan yang kemudian digunakan konsumen. Produksi sangat penting dalam menentukan kesejahteraan dan standar hidup suatu negara. Ekonomi Islam mengakui peran eksistensi manusia dalam menghasilkan kemakmuran dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Kegiatan produksi dapat diterima dalam Islam selama mereka menghasilkan barang-barang halal dan sesuai syariah.

Islam berpendapat bahwa segala sesuatu yang dilakukan untuk menyediakan barang atau jasa yang membantu orang lain dapat mengarah pada kemakmuran dan kesejahteraan. Untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan berbagai kemudahan dan sarana untuk mendapatkan rezeki atau penghasilan, Islam mengharuskan setiap umat untuk mencari sarana penghidupan dan pendapatan.

س اتقوا الله وأجملوا في الطلب فإن نفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّىٰ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ تَسْتَوْنَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَالْقُوا اللَّهَ وَأَجْمَلُوا فِي الْبَطْءِ حَلًّا وَدَعُوا مَا حَرَّمَ

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda: Wahai umat manusia, bertakwalah kepada Allah dan sederhanakanlah dalam mencari rezeki. Sesungguhnya seseorang tidak akan meninggal sebelum rezekinya lengkap sekalipun Allah melambatkan darinya. Bertakwalah kepada Allah dan sederhanakanlah dalam mencari rezeki. Ambillah yang halal dan tinggalkan yang haram. (HR. Ibn Majah)

Produsen yang memproduksi barang dan jasa di bawah naungan sistem ekonomi konvensional tidak menyadari perbedaan antara halal dan haram; Sebaliknya, satu-satunya tujuan mereka adalah menggunakan apa yang dapat diproduksi untuk memajukan berbagai bentuk keuntungan komersial dan material. Mereka juga tidak peduli dengan apakah manfaat atau mudharat yang diberikan produk mereka sesuai dengan norma atau tidak. Yang paling penting bagi mereka adalah bagaimana membuat barang apa pun yang dapat menghasilkan hasil terbaik.

Dalam pandangan ekonomi Islam, kegiatan produksi terhubung dengan orang-orang dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi. Produksi adalah kegiatan menghasilkan kekayaan melalui penggunaan sumber daya alam oleh manusia. Menurut Islam, hanya barang dan layanan yang diizinkan dan menguntungkan (yaitu, halal dan sangat baik) yang dapat dibuat. Memproduksi biasanya ditandai sebagai menambah nilai pada hal-hal atau menghasilkan nilai untuk komoditas yang ada. Kegiatan produksi merupakan rantai utama dari konsumsi dan distribusi (Mohamed Aslam Haneef, 2010).

Produksi tidak hanya berarti secara fisik membuat sesuatu yang belum ada. Sebaliknya, apa yang dapat dilakukan manusia adalah mengembangkan produk bermanfaat yang merupakan produk sampingan dari produksi, karena tidak ada yang mampu menciptakan barang yang sepenuhnya asli. Membuat sesuatu yang bermanfaat memerlukan menciptakan sesuatu yang memenuhi persyaratan masyarakat dan memiliki daya tarik pasar yang kuat (Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, 2014). Berhasilnya suatu usaha tentunya banyak faktor produksi digunakan dalam penciptaan barang dan jasa diantaranya: faktor alam (tanah), faktor modal, faktor tenaga kerja, dan faktor manajemen. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor produksi dalam perspektif islam pada usaha Bakso & Siomay Perjuangan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dapat digunakan untuk menyelidiki dan memahami pentingnya masalah sosial atau kemanusiaan. Tindakan penting dalam proses penelitian kualitatif ini antara lain memunculkan informasi dari informan atau partisipan, merumuskan prosedur, dan mengajukan pertanyaan. Menganalisis data secara induktif, mengurangi, mengkonfirmasi, dan menafsirkan atau menangkap konteks masalah yang sedang dipelajari.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu berpusat pada kegiatan ontologis. Informasi yang dikumpulkan sebagian besar berbentuk frasa, kalimat, atau visual yang bermakna yang dapat mengarah pada pemahaman yang lebih dalam daripada sekadar statistik atau frekuensi. Untuk melengkapi tampilan data, peneliti menyoroti catatan dengan kalimat yang menyeluruh dan mendalam yang mencerminkan skenario aktual.

Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara. Wawancara dapat digunakan untuk membangun hal-hal seperti orang, benda, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kekhawatiran. Wawancara juga dapat digunakan untuk membangun hal-hal seperti kebulatan suara di masa depan, memverifikasi, mengubah, dan

memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah atau membangun metode konstruksi yang dikenal sebagai triangulasi. Peneliti memilih wawancara sebagai sarana pengumpulan data yang lebih tepat dan komprehensif. Adapun lokasi wawancara yaitu warung Bakso & Siomay Perjuangan di jalan Perjuangan denai, kota Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berhasilnya suatu produksi tentunya menggunakan faktor-faktor produksi untuk mendapatkan barang dan jasa dengan kualitas yang kualitas yang baik. Berikut faktor-faktor produksi yaitu:

### 1) Faktor alam/tanah

Faktor produksi utama adalah faktor alami. Dunia dan segala sesuatu di atasnya, termasuk apa yang terkandung di dalam bumi itu sendiri. Dunia yang diciptakan Allah SWT kaya dengan sumber daya yang dapat dimanfaatkan orang. Hanya sebagai makhluk Tuhan manusia dapat menggunakan kekayaan ini untuk membeli properti atau menemukan bentuk pemenuhan lainnya. Islam berpendapat bahwa alam dan kekayaan yang dikandungnya tidak akan dibatasi jika telah berkembang dengan kapasitas dan teknologi yang baik. Tanah digunakan dan diolah (managed) untuk mendongkrak produktivitas sebagai salah satu komponen produksi. Islam, bagaimanapun, juga menempatkan batas waktu tiga tahun pada kepemilikan tanpa menggunakan tanah. Memanfaatkan tanah untuk kegiatan produktif ini merupakan tanggung jawab sosial dan khilafat dari Allah atas kemauan-Nya sendiri dalam memanfaatkannya. (Tila et al., 2020)

### 2) Faktor tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya berharga untuk kesuksesan bisnis karena efektivitas produksi tergantung pada kinerja sumber daya manusianya. Tenaga kerja adalah sumber modal terbesar bagi suatu organisasi adalah orang dengan bakat dan etika yang baik. Tanpa tenaga kerja, tidak ada barang atau jasa yang dapat diproduksi; Tenaga kerja adalah dasar produktivitas untuk semua elemen produksi. Kuantitas maupun kualitas produksi dipengaruhi oleh tenaga kerja. Islam memandang tenaga kerja terkait erat dengan moralitas dan etika ketika datang untuk menghasilkan hal-hal yang tidak merusak orang lain. Selain itu, mereka memiliki hak untuk dibayar atas pekerjaan yang telah mereka selesaikan sebagai karyawan. Bahkan Allah (swt) telah mengancam untuk menahan perlindungan pada hari kiamat dari mereka yang gagal membayar karyawan mereka dan sulit untuk memberikan gaji yang baik sesuai dengan hukum Islam. (Wahyuni, 2013)

### 3) Faktor Modal

Modal adalah sejumlah daya beli atau yang dapat menciptakan daya yang digunakan untuk suatu proses produksi. Tanpa modal, mustahil membangun atau memproduksi apapun Tanpa modal, mustahil untuk memproduksi dan membangun apa pun (Mochtar Effendi). Dalam islam, modal berasal dari sesuatu yang bebas dari riba sehingga suatu barang dapat diproduksi (Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi). Tuhan hanya memberi manusia otoritas untuk mengelola modal (kekayaan) untuk tujuan pertumbuhan.

### 4) Faktor Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengendalikan penggunaan orang, sumber daya lain, dan sumber daya itu sendiri secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Malayu S.P. Hasibuan, 2004). Tanpa manajemen yang baik mereka tidak akan semua memberikan keuntungan maksimal karena semua komponen produksi ini perlu diatur melalui proses manajerial yang efektif (Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi). Proses manajerial membutuhkan pengetahuan, khususnya keterampilan manajerial (keterampilan manajerial), yang mencakup dua komponen:

#### a) Keterampilan organisasi

Seorang manajer harus memiliki kemampuan untuk mengelola atau merancang kebijakan atau konsep untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis yang menjadi tanggung jawabnya.

b) Kapasitas untuk memimpin

Kapasitas untuk bergerak adalah keterampilan kepemimpinan yang memungkinkan kelancaran operasi dan pengendalian rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan di dalamnya. (Qori Imtinan, 2021)

Modal sangat penting jika Anda ingin bisnis meningkatkan outputnya karena modal yang kuat akan berdampak pada nilai semua faktor produksi lainnya, termasuk tenaga kerja, lokasi, dan teknologi. Karena ketekunan pemiliknya dalam mendapatkan dana untuk membangun warung Bakso & Siomay Perjuangan kini memiliki warung sendiri. Awalnya, bisnis berjuang untuk turun menggunakan modalnya sendiri, yang secara alami menghasilkan produksi yang lebih rendah daripada sekarang. Para peneliti menyimpulkan bahwa pemilik usaha sudah memiliki pola pikir bisnis dalam diri mereka sendiri dengan menggunakan jumlah uang paling sedikit untuk mendapatkan keuntungan terbesar.

Karyawan atau tenaga kerja merupakan salah satu variabel produksi yang membantu pemilik dalam menciptakan dan memasarkan barang atau jasa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Lestari & Setianingsih, 2019) Disini warung Bakso & Siomay Perjuangan mempekerjakan karyawan dari anggota keluarga pemilik dan tentunya dilatih dalam produksi dan layanan sampai mereka mampu dan terampil. Peneliti menyimpulkan bahwa usaha Bakso & Siomay Perjuangan telah menggunakan ekonomi syariah berdasarkan alasan yang diberikan di atas karena telah mampu melayani orang lain dengan menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan kemampuan karyawan.

Bahan baku dari pembuatan Bakso & Siomay Perjuangan berasal dari alam menggunakan daging sapi, daging ayam, telur, kentang, kacang tanah, dan sayuran kemudian dicampur dengan tepung tapioka dan bumbu rempah lainnya. Tempat juga merupakan bagian dari faktor alam. Untuk memastikan bahwa bisnis tidak kesulitan memasarkan produknya, sangat penting untuk memilih lokasi yang berlokasi strategis dan sering dikunjungi oleh banyak orang. (Ali, 2013) Dan usaha bakso ini mempraktikkannya dengan membuka stand bakso di pinggir jalan, dimana orang sering melintas dalam perjalanan dari dan pulang kerja. Bisnis warung Bakso & siomay Perjuangan ini membuat pilihan yang tepat untuk membuka di lokasinya saat ini karena nyaman bagi pelanggan dan menawarkan lingkungan yang bersih dan ramah.

Manajemen yang baik akan memberikan hasil kerja yang maksimal. Tanpa manajemen maka, faktor alam, tenaga kerja, dan modal tidak akan berjalan dengan baik. Usaha Bakso dan Siomay Perjuangan ini sudah mememanajemenkan usahanya dengan baik. Pak Joko selaku pemilik usaha ini memiliki jiwa kepemimpinan yang tegas. Semua karyawan diwajibkan hadir tepat waktu dan selalu harus menjaga kebersihan, kerapian, dan memberikan pelayanan yang ramah agar pelanggan merasa nyaman dan meninggalkan kesan yang baik. (Mahfuz, 2020)

## KESIMPULAN

Konsep produksi Islam menuntut produsen untuk dapat mengolah sumber daya yang diciptakan oleh kekuatan alam Tuhan yang dirancang dengan baik, etika dan norma produksi harus diutamakan, Kepentingan rakyat lebih tinggi daripada manfaat diri sendiri, dan alat-alat produksi digunakan dengan mandat memakmurkan bumi. Ketekunan pemilik usaha ini dalam mendapatkan dana untuk membangun warung Bakso & Siomay Perjuangan dan sudah memiliki warung sendiri. Warung Bakso & Siomay Perjuangan mempekerjakan karyawan dari anggota keluarga pemilik dan tentunya dilatih dalam produksi dan layanan sampai mereka mampu dan terampil. Bahan baku dari pembuatan Bakso & Siomay Perjuangan

berasal dari alam menggunakan daging sapi, daging ayam, telur, kentang, kacang tanah, dan sayuran kemudian dicampur dengan tepung tapioka dan bumbu rempah lainnya. pemilik usaha ini juga memiliki jiwa kepemimpinan yang tegas. Semua karyawan diwajibkan hadir tepat waktu dan selalu harus menjaga kebersihan, kerapian, dan memberikan pelayanan yang ramah agar pelanggan merasa nyaman dan meninggalkan kesan yang baik.

### Referensi

- Ali, M. (2013). “ Volume 7, No. 1, Juni 2013 .” *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*, 7(1), 19–35.
- Lestari, N., & Setianingsih, S. (2019). Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah). *LABATILA : Jurnal Ilmu Ekonomi Islam LABATILA : Jurnal Il*, 3(1), 96–120. <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/lab/article/view/235>
- Mahfuz, M. (2020). Produksi dalam Islam. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 17–38. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v4i01.1055>
- Qori Imtinan. (2021). Pemikiran Ekonomi Islam Oleh Muhammad Abdul Mannan: Teori Produksi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1645.
- Tila, L., Lestari, N., & Setianingsih, S. (2020). Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Labatila*, 3(01), 96–120. <https://doi.org/10.33507/lab.v3i01.235>
- Wahyuni, S. (2013). Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Akuntabel*, Vol 10(No 1), 74–79. <https://core.ac.uk/download/pdf/229018574.pdf>